

BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis *guided inquiry*

Pembelajaran kontekstual berbasis *guided inquiry* pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dengan siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah dengan terbimbing dan menghubungkan ke dunia nyata. Dengan guru memberi pancingan-pancingan soal maka siswa akan berpikir dengan kritis agar dapat memecahkan suatu masalah yang diberikan guru tetapi secara terbimbing. Dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual berbasis *guided inquiry* mempunyai langkah-langkah.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran kontekstual berbasis *guided inquiry* digunakan setelah sebelumnya siswa sudah mengetahui atau sudah diajarkan sebelumnya tinggal mengulang lagi materinya. Metode ini berkaitan erat dengan berpikir kritis malah satu kesatuan, dengan dimplementasikan *guided inquiry* hasil belajar matematika pada segiempat siswa meningkat. Langkah-langkah dalam pembelajaran ini guru memberi masalah dan guru memberi pancingan-pancingan yang mengarah pada persoalan agar siswa mudah untuk mencari data dan mengolahnya untuk menarik kesimpulan sendiri menggunakan pikirannya.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* sebagai berikut.¹:

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan hipotesis

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011). Hal 201

4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan masalah

B. Tingkatan Berpikir Kritis

1. Tingkat berpikir kritis subjek T (Siswa Berkemampuan Tinggi)

Berdasarkan paparan sebelumnya subjek T yakni T1 berinisial HAA dan T2 berinisial SBTT sama-sama memenuhi indikator berpikir kritis level 3. Subyek T mampu untuk menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan, mampu mendeteksi kekeliruan dan memperbaiki konsep, mampu untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan, serta mampu mencai solusi baru atau penyelesaian, jadi subjek T yakni HAA dan SBTT berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dilihat dari indikator-indikator berpikir kritis, berpikir kritis siswa dibagi menjadi tiga level.² Yankni kritis, cukup kritis dan tidak kritis. Dikatakan kritis apabila memenuhi indikator berpikir kritis K1 (kemampuan untuk menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan, K2 (kemampuan untuk mendeteksi kekeliruan dan memperbaiki kekeliruan konsep), K3 (kemampuan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah seluruh fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan), dan K4 (ketertarikan untuk mencari solusi baru).

2. Tingkat berpikir kritis subjek S (Siswa Berkemampuan Sedang)

Berdasarkan paparan diatas subyek S yakni S1 berinisial MGZA dan S2 berinisial MDA sama-sama memenuhi indikator berpikir kritis berada pada level 2. Subyek S

² Umi Istianah. *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematik*. Skripsi tidak dipublikasikan. (Surabaya:IAIN Sunan Ampel. 2010). Hal 42-43

mampu untuk menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan, dan mampu untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan, jadi subjek S yakni MGZA dan MDA berpikir cukup kritis.

Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dilihat dari indikator-indikator berpikir kritis, berpikir kritis siswa dibagi menjadi tiga level.³ Yankni kritis, cukup kritis dan tidak kritis. Dikatakan Cukup kritis memenuhi tiga atau duan karakteristik berpikir kritis tapi salah satu K1 (kemampuan untuk menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan dan K2 (kemampuan untuk mendeteksi kekeliruan dan memperbaiki kekeliruan konsep) terpenuhi atau siswa hanya memenuhi K1 dan K2 saja sedangkan K3 (kemampuan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah seluruh fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan) dan K4 (ketertarikan untuk mencari solusi baru) tidak terpenuhi.

3. Tingkat berpikir kritis subjek R (Siswa Berkemampuan Rendah)

Berdasarkan paparan diatas subyek R yakni R1 berinisial HKF dan R2 berinisial PN tidak sama dalam memenuhi indikator berpikir kritis R1 pada level 1 sedangkan R2 pada level 2. Subyek R1 hanya mampu untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan. Sedangkan subyek R2 mampu untuk menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan, dan mampu untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan, jadi subjek R yakni HKF dan PN berpikir tidak kritis.

Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dilihat dari indikator-indikator berpikir kritis, berpikir kritis siswa dibagi menjadi tiga level.⁴ Yankni kritis, cukup kritis dan tidak kritis. Dikatakan tidak kritis apabila hanya memenuhi salah satu dari K1 (kemampuan untuk

³*Ibid.* Hal 42-43

⁴*Ibid.* Hal 42-43

menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan, K2 (kemampuan untuk mendeteksi kekeliruan dan memperbaiki kekeliruan konsep), K3 (kemampuan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah seluruh fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan), dan K4 (ketertarikan untuk mencari solusi baru) saja bahkan siswa yang tidak memenuhi semua karakter berpikir kritis yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika VII C dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual berbasis *guided inquiry* haruslah mengenal dahulu materi sebelum mengimplementasikan metode ini, karena siswa sebelum tahu atau belum pernah diajarkan materi akan kesulitan dalam mencari dan menemukan data, selanjutnya di implementasikan metode ini maka siswa cenderung tidak mau berpikir kritis karena belum pernah tahu sebelumnya. Setelah meneliti langsung tentang berpikir kritis siswa kelas VII C yang diwawancara serta tes tulis ada 6 siswa diantaranya 2 dikategori pintar, 2 cukup pintar dan 2 tidak pintar. Setelah peneliti melakukan penelitian diperoleh 3 anak kategori berpikir cukup kritis, 2 anak kategori berpikir kritis, dan 1 anak berpikir tidak kritis.

